

**ANALISIS SEMANTIK PERBEDAAN *UCHI NI* DAN *AIDA NI* DALAM KALIMAT
BAHASA JEPANG**

日本語文における「うちに」および「あいだに」の違い意味論の分析

JURNAL LAPORAN AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Sastra

Oleh:

SITTY TAFZIA MAUMINA

NIM: 15090105002



PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

ABSTRAK

Laporan akhir ini membahas tentang analisis semantik perbedaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang dimana keduanya sekilas mempunyai makna sama tetapi berbeda penggunaannya, sehingga tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam memakai ungkapan ini. Hal ini disebabkan karena terbatasnya referensi yang membahas perbedaan dan persamaan antara keduanya.

Oleh sebab itu perumusan masalah yang diangkat penulis adalah apa makna perbedaan *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan makna *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaan maupun perbedaan pemakaiannya dalam kalimat bahasa Jepang. Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui kajian kepustakaan dan pengolahan data dianalisis menggunakan metode analisis semantik.

Hasil analisis semantik perbedaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang adalah *uchi ni* dan *aida ni* ini digunakan untuk menyatakan dua kejadian, dimana kejadian kedua terjadi sebelum kejadian pertama selesai. Dalam penelitian ini juga, penulis menemukan persamaan dan perbedaan antara *uchi ni* dan *aida ni*. Persamaannya adalah untuk menunjukkan dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan, sehingga dapat dipahami bahwa peristiwa kedua terjadi disaat peristiwa pertama masih berlangsung. Sedangkan perbedaannya adalah *uchi ni* berdasarkan emosi pembicara, ada rasa penyesalan jika terlambat dilakukan, sedangkan dalam *aida ni* tidak ada rasa penyesalan. Selain itu batasan jangka waktu yang dinyatakan oleh *uchi ni* adalah titik terjadinya perubahan waktu, sedangkan batasan jangka waktu yang dinyatakan oleh *aida ni* adalah titik selesai dilakukannya kegiatan.

Kata kunci: *uchi ni*, *aida ni*, *semantik*

要旨

本討論は日本語における「うちに」および「あいだに」の使い分け、異なるに関して、統語論の分析である。「うちに」および「あいだに」は両方同じ意味を持っているのに使い分けは異なっている。そのため、よく間違っている日本語学習者が少なくないである。一つの問題としては参考書が少ないからである。

本討論の問題は「あいだに」および「うちに」の意味、使い分け、異なるについてどのように使われるのかとすることを明らかにすることを目的とする。データを集める方法は日本語教科書にある例文を集めて、最後に、レポートを書く際に記述的の理論に基づいて書くことにする。

日本語文中に「うちに」および「あいだに」の違い意味を解析した結果は「うちに」および「あいだに」は二つの出来事を表現するために使用されます。二番目の出来事は最初の出来事が完了する前に発生します。この研究においても、著者は「うちに」および「あいだに」の類似点と相違点を見出した。類似点は二つの出来事が同時に発生することを示して、二番目の出来事は最初の出来事がまだ進行中の時に発生することが分かります。相違点は話者の感情に基づく「うちに」は遅すぎると後悔する気持ちがありますが「あいだに」では後悔はありません。その以外、「うちに」で示される制限時間は時間の変化のポイントです。「あいだに」で示される制限時間は活動終了のポイントです。

最後はこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

キーワード：うちに、間に、意味論

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berinteraksi atau berkomunikasi satu dengan yang lain. Komunikasi melalui bahasa juga memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang masing-masing. Dalam berkomunikasi bisa saja terjadi kesalahpahaman pada pihak lawan bicara, yang disebabkan oleh kekeliruan si pembicara dalam mengungkapkan sesuatu hal yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman ketika berbicara, maka dalam berbahasa kita harus memperhatikan kaidah-kaidah pengguna bahasa. Kaidah-kaidah penggunaan bahasa ini dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata bahasa, sedangkan dalam bahasa Jepang disebut dengan 「文法」 *bunpou*.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang terkenal didunia yang memiliki keanekaragaman dan keunikan dalam tata bahasanya. Tentunya untuk dapat menggunakan dan menguasai teknik bahasa Jepang yang baik dan komunikatif maka diperlukan pemahaman tentang aturan tata bahasa yang terdapat pada bahasa Jepang tersebut. Selain mempelajari aturan tata bahasa, pemahaman tentang hakekat dan makna dalam suatu bahasa juga merupakan kunci keberhasilan setiap pengguna bahasa agar dalam satu masyarakat berbahasa dapat saling mengerti dan memahami tentang ide atau gagasan apa yang ingin kita sampaikan.

Dalam Bahasa Jepang sering kita temui didalamnya hubungan antar makna atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya. Semantik atau *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi,2003:103). Semantik sendiri adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 1994:2). Semantik memegang peranan penting dalam linguistik karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain hanya untuk menyampaikan suatu makna.

Dalam struktur bahasa Jepang seperti yang kita tahu selain berupa subjek, objek, dan predikat didalam pembentukan bahasanya juga membutuhkan beberapa unsur, salah satu unsur kalimatnya terdapat 「助詞」 *Joshi* atau partikel. 「助詞」 *Joshi* dalam bahasa Jepang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi harus digabungkan dengan kata yang lain sehingga makna pada suatu kata dapat berubah tergantung pada partikel yang melekat pada kata tersebut. Oleh karena itu partikel-partikel dalam bahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang sendiri *joshi* atau partikel tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam sebuah kalimat. Seperti pada partikel 「に」 *ni* secara leksikal maknanya tidak jelas, tetapi baru jelas apabila digunakan dalam kalimat yang utuh, seperti pada 「うちに」 *uchi ni* dan 「あいだに」 *aida ni* yang masing-masing katanya mempunyai makna leksikal yaitu 「うち」 *uchi* (rumah atau dalam) dan 「あいだ」 *aida* (selama, sementara, selagi) namun akan menjadi makna yang berbeda apabila digabungkan dengan partikel *ni* yang secara leksikal tidak mempunyai makna yang jelas.

Contoh:

1. 学生のうちにしたいことをしておきなさい。

Gakusei no uchi ni, shitai koto wo shite okinasai.

selagi masih menjadi pelajar, silahkan lakukan apa yang ingin dilakukan'

(Okamoto, 2008: 40)

2. 学生のあいだにしたいことをしておきなさい。

Gakusei no aida ni, shitai koto wo shite okinasai.

'selagi masih menjadi pelajar, silahkan lakukan apa yang ingin dilakukan'

(Okamoto, 2008: 40)

Penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* pada kedua kalimat di atas memiliki makna umum yang sama yaitu menunjukkan dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan, namun pada kalimat (1) terkesan jangka waktu perubahannya tidak jelas sehingga mengandung unsur penyesalan apabila peristiwa pertama terlambat dilakukan, yaitu tidak dapat melakukan

apa yang diinginkan apabila sudah tidak lagi menjadi pelajar. Sedangkan kalimat (2) yang menggunakan *aida ni* mengandung kesan bahwa perubahan jangka waktunya jelas sehingga sebelum peristiwa pertama selesai ia sudah menentukan pilihan tentang apa yang akan ia lakukan setelah tidak lagi menjadi pelajar.

Dari contoh diatas meski berdekatan secara makna *uchi ni* dan *aida ni* memiliki kaidah penggunaan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam makalah ini menggunakan metode deskriptif dan metode analisis semantik. penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan komponen makna untuk membedakan setiap nuansa makna, persamaan dan perbedaan penggunaan dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Kemudian penulis juga menggunakan metode analisis semantik yang dimana metode ini digunakan dalam memaknai suatu perbedaan makna dengan menguraikannya secara komprehensif atau secara menyeluruh. Dengan analisis semantik ini diharapkan dapat menemukan suatu pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

Selain daripada itu, penulis juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang dimana penulis mengumpulkan berbagai data juga membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat penulis, kemudian mengumpulkan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat, lalu menganalisis nya sesuai dengan komponen makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kemudian yang terakhir yaitu berupa penarikan kesimpulan dari data-data yang dianalisis, lalu dari kesimpulan yang ada dapat diberikan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bahasa Jepang.

PEMBAHASAN

A. Definisi *Uchi ni* Dalam Bahasa Jepang

Dalam kalimat bahasa Jepang, *Uchi ni* adalah pola kata sambung yang menunjukkan bahwa terdapat peristiwa yang terjadi secara bersamaan sehingga *uchi ni* digunakan sebagai batasan waktu perubahan antara peristiwa pertama dan peristiwa kedua. Namun ada satu hal yang harus kita ketahui bahwa penggunaan *uchi ni* sendiri memiliki beberapa aturan karena *uchi ni* memiliki beberapa makna. Berikut ini adalah beberapa makna yang dimiliki *uchi ni* menurut Yuriko Sunagawa dalam buku yang berjudul *Nihongo Bunkei Jiten* (1998: 48):

1. Pola kata sambung *uchi ni* menunjukkan dua peristiwa yang dimana peristiwa kedua terjadi atau selesai sebelum peristiwa pertama berubah. Atau selama kejadian (A) belum berubah, kejadian (B) selesai.

Contoh 「例文」 :

- 朝のうちに宿題をすませよう。

Asa no uchi ni shukudai wo sumaseyou.

“Selagi masih pagi mari selesaikan PR”. (Yuriko, 1998:48)

2. Permulaan yang dinyatakan *uchi ni* tidak jelas, selain itu saat keadaan (A) selesai, kesempatan untuk melakukan (B) yang seharusnya melakukan (B) jadi hilang.

Contoh 「例文」 :

- 学生のうちにしたいことをしておきなさい。

Gakusei no uchi ni, shitai koto wo shite okinasai.

“Selagi masih menjadi pelajar, silahkan memilih apa yang ingin dilakukan.

(Okamoto, 2008: 40)

3. [A *uchi ni* B] memikirkan suatu hal yang terjadi setelah kejadian (A), dan selama kejadian (A) berlangsung ada pertimbangan bahwa (B) merupakan pilihan yang baik.

Contoh 「例文」 :

- 電車が出るまでまだ少し時間があるから、今のうちに駅弁を買っておいたらどう？

Densha ga deru made mada sukoshi jikan ga aru kara, ima no uchi ni eki ben wo katte oitara dou?.

“Karena masih ada sedikit waktu sampai kereta keluar, mengapa anda tidak membeli kotak makan siang stasiun sekarang?”. (Yuriko, 1998:48)

4. Selama keadaan (A) berlangsung, secara alami keadaan (B) terjadi.

Contoh 「例文」 :

- 先生の話すを聞いているうちに眠くなってしまった。

Sensei no hanasu wo kiite iru uchi ni, nemuku natte shimatta.

“Saat mendengarkan guru bicara, saya menjadi mengantuk”.

5. Menunjukkan bahwa peristiwa (B) terbungkus pada suasana (A).

Contoh 「例文」 :

- 新車の展示会は成功のうちに終わった。

Shinsha no tenjikai wa seikou no uchi ni owatta.

“Pameran mobil terbaru berakhir dengan sukses”.

6. [A uchi ni B] (A) pada (A) uchi ni (B) tidak hanya keadaan yang terperinci tetapi menunjukkan keseluruhan, dalam (B) suasana tersebut selesai.

Contoh 「例文」 :

- 前田さんはアメリカにいるうちに英語が上手になった。

Maeda san wa Amerika ni iru uchi ni, eigo ga jouzu ni natta.

“Tuan Maeda menjadi pandai bahasa Inggris selama berada di Amerika.”

7. Merupakan ungkapan yang lazim atau sudah biasa, seperti miru uchi ni dan merupakan ungkapan yang menyatakan perubahan cepat di (B).

Contoh 「例文」 :

- 大雨が降って、みるみるうちに川傘は増していた。

Ooame ga futte, miru miru uchi ni kawa kasa wa mashite ita.

“Karena hujan besar, dalam sekejap air sungai meluap”.

B. Definisi Aida ni Dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang, *aida ni* adalah pola kata sambung yang memiliki makna umum yang sama dengan *uchi ni*, yaitu keduanya menunjukkan bahwa terdapat dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan sehingga *aida ni* digunakan sebagai batasan jangka waktu perubahan antara peristiwa pertama dan peristiwa kedua. Namun ada satu hal yang kita harus ketahui bahwa penggunaan *aida ni* sendiri mempunyai beberapa aturan pemakaian yang berbeda dengan *uchi ni*. Oleh sebab itu, meskipun keduanya memiliki makna yang sama, tapi ada beberapa perbedaan yang menyebabkan *aida ni* tidak bisa digantikan dengan *uchi ni* dalam satu kalimat yang sama. Berikut dibawah ini merupakan beberapa makna yang terkandung dalam *aida ni*:

- 1) Menunjukkan sebuah periode atau suatu aktifitas yang sedang berlangsung, setelah itu dilanjutkan dengan kalimat yang menunjukkan situasi yang terjadi dalam periode itu. Untuk predikat kalimat selanjutnya adalah kata kerja seperti 「...する」 *suru* 「...し始める」 *shi hajimeru* 「...になる」 *ni naru* dan sebagainya, menjadi bentuk yang tidak menunjukkan kelangsungan atau kelanjutan.

Contoh:

- 授業の間に、三回質問をした。

Jugyou no aida ni, san kai shitsumon wo shita.

“Selama pelajaran, saya bertanya 3 kali”. (Yuriko, 1998:3)

- 2) *Aida ni* juga menunjukkan dua aktifitas yang terjadi secara bersamaan, tetapi dilakukan oleh dua orang yang berbeda. Atau dengan kata lain, dua orang itu melakukan aktifitas secara bersamaan pada waktu yang sama.

Contoh:

- 私が天ぷらを揚げる間に、母はおひたしと酢の物と味噌汁まで作ってしまった。

Watashi ga tempura wo ageru aida ni, haha wa ohitashi to su no mono to misoshiru made tsukutte shimatta.

“Selagi saya menggoreng tempura, ibu saya memasak nasi dengan sup vinegared dan sup miso”. (Yuriko, 1998:3)

- 3) Makna *Aida ni* menunjukkan titik selesai dilakukannya kegiatan.

Contoh:

- 留守の間に泥棒が入った。

Rusu no aida ni dorobou ga haitta.

“Disaat saya tidak ada, pencuri telah masuk”. (Yuriko, 1998:2)

- 4) Makna *Aida ni* menunjukkan bahwa batasan jangka waktu peristiwa yang dinyatakan oleh *aida ni* jelas.

Contoh:

- 4時から5時までの間に、一度電話をかけてください。

Yo ji kara 5 ji made no aida ni, ichido denwa wo kakete kudasai.

“Pada jam 4 sampai jam 5, harap menelfon sekali lagi”. (Yuriko, 1998:2)

- 5) Menunjukkan bahwa perubahan yang dinyatakan oleh *aida ni* ini dilakukan dengan sengaja.

Contoh:

- 家族がみんな寝ている間に、家を出ることにした。

Kazoku ga minna neteiru aida ni, ie wo deru koto ni shita.

“Saat semua keluarga sedang tidur, saya keluar rumah”. (Yuriko, 1998:3)

- 6) Makna *aida ni* menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan secara bersamaan.

Contoh:

- リサが日本にいる間に、一緒に旅行をしたかったのだが、残念ながらできなかった。

Risa ga nihon ni iru aida ni, isshoni ryokou wo shitakatta no da ga, zannen nagara dekinakatta.

“Selagi risa berada di Jepang, saya ingin mengajaknya wisata bersama, tapi sayangnya tidak bisa”. (Yuriko, 1998:3)

- 祖母が元気な間にいろいろ話を聞いておこう。

Sobo ga genki na uchi ni iroiro hanasu wo kiite okou.

“Selagi nenek masih kuat, mari kita dengarkan berbagai cerita”. (Yuriko, 1998:3)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Uchi ni* 「うちに」 merupakan pola kata sambung yang menunjukkan bahwa terdapat peristiwa yang terjadi secara bersamaan sehingga *uchi ni* digunakan sebagai batasan waktu perubahan antara peristiwa pertama dan peristiwa kedua.
2. *Aida ni* 「あいだに」 merupakan pola kata sambung yang memiliki makna umum yang sama dengan *uchi ni*, yaitu keduanya menunjukkan bahwa terdapat dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan sehingga *aida ni* digunakan sebagai batasan jangka waktu perubahan antara peristiwa pertama dan peristiwa kedua.
3. Persamaan dan Perbedaan antara *Uchi ni* 「うちに」 dan *Aida ni* 「あいだに」
Persamaan *uchi ni* dan *aida ni* adalah baik penggunaan *uchi ni* maupun *aida ni* keduanya memiliki makna yang sama akan tetapi berbeda dalam penggunaannya.
 Sedangkan perbedaan *uchi ni* dan *aida ni* adalah *uchi ni* berdasarkan emosi pembicara dan terdapat unsur penyesalan jika suatu kondisi tersebut terlambat dilakukan sedangkan pada *aida ni* tidak ada rasa penyesalan jika suatu kondisi tersebut terlambat atau tidak dilakukan. Kemudian batasan jangka waktu yang dinyatakan *uchi ni* merupakan titik terjadinya perubahan waktu, sedangkan batasan jangka waktu yang dinyatakan oleh *aida ni* titik selesainya suatu kegiatan. Permulaan yang dinyatakan *uchi ni* jelas, mulai dari permulaan hingga selesainya suatu kegiatan, sedangkan permulaan yang dinyatakan *aida ni* tidak jelas dari permulaan hingga selesainya suatu aktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Nurul Renika. (2003). “*Pembahasan Semantik*”.

8_. Diakses 18 November 2003.

Chaer, Abdul. 2009. ” *Pengantar Semantik bahasa Indonesia*”, Jakarta: Rineka Cipta.

__ dan Liliana Muliastuti. 2014. Makna dan Semantik. <http://repository.ut.ac.id/4770/>

Diakses pada 4 November 2018

Guntur, Henry. (1985:18)

Sunagawa, Yuriko. (1998). “*Nihongo Bunkei Jiten*”. Tokyo: Kuroshi Publisher.

- Katili, Ayin. (2013). “*Jurnal Semantik*”.
[https://www.scribd.com/doc/133518108/jurnal- semantik](https://www.scribd.com/doc/133518108/jurnal-semantik). Diakses pada 18 november
2018
- Okamoto, Makiko. (2008). “*Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*”. Osaka: Jresearch.
- Sutedi, Dedi. (2003). “*Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*”. Bandung: Humaniora
Utama Press.
- Siang, Tjhin Thian. (2015). “*Kiat Sukses Mudah dan Praktis Mencapai N3 Edisi Baru*”.
Jakarta: Gakushudo.
- 「うちにあいだに」 (2010). <http://jn2net.com/JLPT/2-uchini-aidani.html>.
Diakses 18 November 2018.
- 「文法例文うちに」 (2018). [https://nihongokyoshi-net.com/2018/10/31/jlptn3-grammar-
uchini/](https://nihongokyoshi-net.com/2018/10/31/jlptn3-grammar-uchini/). Diakses 5 Desember 2018
- 「日本語の例文」 (2018). <https://j-nihongo.com/uchini/>
Diakses 5 Desember 2018